

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN METODE SQ3R PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS V SDN 13 AIA MANYURUAK

Mariyono

SDN 13 Aia Manyuruak, Indonesia
mariyonospdi@gmail.com

ABSTRACT

Research on the SQ3R method has been carried out by Peter C. Ruenitz in a journal entitled Discussion-Based Instruction in Drug Metabolism. Accordingly, in a journal entitled A First Year Experience Orientation Course for Engineer by Dr. Eric P. Soulsby. In these two journals, the SQ3R method was used to study textbooks, after students understood the textbooks, discussions were held. In the discussion, students provide responses in both written and oral form. Based on the analysis of the research results, it was found that the learning activities of students with the SQ3R method experienced an increase in PAI learning on the subject of knowing Allah's Apostle. It means that it can be concluded that the SQ3R method has an effect on student learning activities in PAI Class V learning because it can improve student learning outcomes. To increase students' learning activities, teachers can use the SQ3R method as an alternative method that can increase interest in learning. Students read teaching materials in a directed manner and have optimal thinking skills. In reading teaching materials, students are trained to make questions, answer questions, seek answers and conclude learning. This makes learning more meaningful and supports the concept of independent learning for students, where learning involves students actively in learning.

Keywords : *Learning Activities, SQ3R Method, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan merupakan sebuah proses yang terstruktur dalam mencapai tujuannya, dimana yang menjadi pengharapan dan sebuah ketercapaian dalam hidup. Seorang pendidik akan berupaya menjadikan peserta didiknya menjadi sebuah kepribadian yang berguna untuk menjadi ladang amal bagi sang guru. Peserta didik yang dibina dengan penuh proses akan menciptakan karakter yang berguna dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Menurut Djamarah (2005:22) pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang

diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa akal, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspek yakni : spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan (Abuddin Nata:2012).

Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Untuk itu guru harus mampu memilih metode yang tepat sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, aktivitas yang dimaksudkan disini diutamakan kepada peserta didik, karena yang dituntut peserta didik yang aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator yang kreatif. Karena dengan adanya aktivitas peserta didik dalam belajar maka terciptalah situasi belajar yang aktif.

Aktivitas merupakan suatu kegiatan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Sudjana 1991 dalam Yuliswarni (2008:10) berpendapat bahwa: “aktivitas belajar peserta didik mencakup dua aspek yang tidak bisa terpisahkan, yakni Aktivitas mental (*emosional intelektual*) dan aktivitas motorik (*gerak fisik*). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu keliru bila kita berpendapat bahwa optimalnya cara belajar peserta didik aktif dilihat dari gerakan motorik dan atau kegiatan mental semata”.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, aktivitas yang dimaksudkan disini diutamakan kepada peserta didik, karena yang dituntut peserta didik yang aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator yang kreatif. Karena dengan adanya aktivitas peserta didik dalam belajar maka terciptalah situasi belajar yang aktif.

Dalam proses belajar mengajar sikap dan tingkah laku peserta didik (*respon*) terhadap materi yang diajarkan guru sangatlah diperlukan. Sikap dan tingkah laku peserta didik itu akan mencerminkan bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses belajarnya. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar, tanpa aktivitas tidak ada kegiatan dalam belajar, baik disaat proses belajar mengajar berlangsung maupun saat mereka bekerja dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengelola yang diperolehnya didalam belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:51) menyatakan “untuk memproses dan mengolah perolehan belajar secara efektif peserta didik dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional”.

Menurut Hartono (1991:5) dalam Isnawati (2000:10) “aktivitas adalah suatu kesibukan dalam kelas secara terstruktur dan terbimbing oleh guru guna meningkatkan pemahaman murid terhadap pelajaran yang disajikan”. Setiap aksi yang diberikan dalam proses pembelajaran mengandung aktivitas sehingga makin banyak aktivitas yang dilakukan, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Jadi dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar itu merupakan gabungan antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Jika kedua aktivitas tersebut tidak dijalankan secara bersamaan, maka belajarpun tidak akan optimal.

Metode bagi guru merupakan jembatan untuk mencapai tujuan pengajaran dan bagi peserta didik merupakan jembatan untuk memudahkan proses belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik. Metode belajar SQ3R dirancang untuk memahami isi teks atau bacaan.

Dalam metode belajar SQ3R ini, peserta didik diberikan teks (*bacaan*) kemudian peserta didik dituntun untuk membaca dan mempelajari teks tersebut secara langsung, membuat pertanyaan, mencari jawaban pertanyaan, menghafal semua jawaban pertanyaan yang telah ditemukan serta meninjau kembali semua jawaban yang telah diselesaikan (Muhibbin, 2008:140-142).

Menurut Muhibbin (2008) metode SQ3R mempunyai kelebihan diantaranya : membantu peserta didik untuk memahami buku atau teks dengan baik, memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mempelajari materi secara langsung dari buku dan mengatasi keterbatasan peserta didik dalam memiliki buku paket, karena guru dapat menyediakan teks bacaan.

Metode SQ3R secara spesifik dirancang untuk mempelajari dan memahami isi teks khususnya yang terdapat dalam buku”. Metode SQ3R telah dikembangkan sebelumnya oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi :

1. *Survey*

Survey akan memberikan gambaran umum tentang apa yang dibaca peserta didik. Peserta didik mempersiapkan konsentrasi untuk informasi yang spesifik. Secara umum peserta didik dapat mengungkapkan dari hasil *survey* yang dilakukannya tentang pokok utama dan kata kunci dari bacaan.

2. *Question*

Setelah melakukan *survey* pada isi teks, peserta didik diharapkan telah mengetahui sesuatu, walaupun masih sedikit. Peserta didik mungkin belum tahu siapa, kapan, apa, dimana dan mengapa. Jadi peserta didik mulai merumuskan pertanyaan (*question*). Isi bacaan mungkin dapat menjawab pertanyaan, mungkin juga tidak. Itu tidak penting, yang penting adalah peserta didik mempunyai tujuan untuk membaca.

3. *Read*

Peserta didik membaca teks kembali untuk menemukan informasi yang spesifik yang akan

menjawab pertanyaan atau mungkin peserta didik akan menciptakan pertanyaan baru sehingga peserta didik diharapkan menjadi pembaca aktif.

4. *Recite*

Peserta didik mengingat kembali setiap jawaban yang telah ditemukannya dalam teks bacaan tersebut

5. *Review*

Maksudnya adalah peserta didik meninjau ulang kembali seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Hasil pembelajaran dengan metode SQ3R dapat diharapkan lebih baik dan memuaskan karena peserta didik akan menjadi pembaca aktif, artinya peserta didik membaca teks secara terarah dan langsung pada poin-poin penting yang tersirat dalam teks.

Kelebihan metode SQ3R ini adalah :

1. Membantu peserta didik untuk memahami buku atau teks bahan ajar dengan baik. Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode SQ3R, peserta didik akan berlatih untuk menemukan sendiri poin-poin penting dari materi pelajaran, membuat pertanyaan, menjawab sebaik mungkin, mengingat, dan menghafal kembali jawaban-jawaban tersebut sehingga pelajaran yang telah dipelajari akan lebih tersimpan lama dalam ingatan peserta didik.
2. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif mempelajari materi secara langsung dari buku atau bahan ajar.
3. Mengatasi keterbatasan peserta didik dalam memiliki buku paket, karena guru dapat menyediakan bahan ajar.

Adapaun kekurangan metode SQ3R adalah :

1. Metode ini kurang mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan tanpa peranan guru dalam metode SQ3R guru sebagai motivator yang menuntun peserta didik dalam belajar.
2. Metode ini hanya bisa diterapkan pada materi-materi yang sifatnya terapan, sedikit rumus dan variabel yang membutuhkan penjelasan guru lebih banyak.

(Muhibbin, 2008:140-142)

Aktivitas belajar peserta didik mencakup dua aspek yang tidak bisa terpisahkan, yakni Aktivitas mental (*emosional intelektual*) dan Aktivitas motorik (*gerak fisik*). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. (Sudjana 1991)

Metode belajar SQ3R pernah dilakukannya dalam penelitiannya dalam pembelajaran kimia oleh Misrawati (2001) pada pokok bahasan struktur atom di kelas 1 cawu 2 MAPK PGAI Padang. Misrawati melihat dan menentukan keaktifan peserta didik yang mengikuti proses belajar dengan metode belajar SQ3R.

Metode SQ3R juga pernah dicobakan oleh Rinni Oktavia (2005), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh metode SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan pupuk dan pestisida di kelas 2 SMAN 13 Padang”. Rinni Oktavia melihat hasil belajar peserta didik dengan

menggunakan metode SQ3R. Pada Hasil penelitiannya, Rinni Oktavia menyimpulkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian tentang metode SQ3R telah dilakukan oleh Peter C. Ruenitz dalam jurnal yang berjudul *Discussion-Based Instruction in Drug Metabolism*. Sejalan dengan itu dalam jurnal yang berjudul *A First Year Experience Orientation Course for Engineer* oleh Dr. Eric P. Soulsby. Dalam dua jurnal tersebut metode SQ3R digunakan untuk mempelajari buku teks, setelah peserta didik memahami buku teks baru dilakukan diskusi. Dalam diskusi peserta didik memberikan respon baik berupa tulisan dan lisan.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas ini langsung dilaksanakan oleh guru dalam bentuk pengajaran dimana guru melakukan tindakan-tindakan tentu agar dapat meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan menurut Arikunto (2008:58) penelitian tindakan kelas (*PTK*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut Arikunto (2008:61) tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik

Menurut Arikunto (2008:56) penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan tetapi lebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba dan menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan tersebut. Tindakan yang diberikan haruslah terlebih dahulu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Tindakan yang dilaksanakan tersebut adalah dengan penggunaan metode SQ3R.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Aia Manyuruak, yang berlokasi di Aia Manyuruak Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 2 (*genap*). Alokasi waktu yang digunakan selama 3 Bulan (*12 Minggu*).

Subjek penelitiannya adalah kelas V (*lima*) yang terdiri dari 25 orang peserta didik, 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penulis memilih kelas ini sebagai subjek penelitian tindakan karena penulis menemui masalah di kelas ini mengenai rendahnya aktivitas belajar peserta didik.

Adapun tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan metode SQ3R pada pembelajaran PAI (*Pendidikan Agama Islam*) pada pokok bahasan mengenal Rasul Allah di kelas V. Pada pelaksanaan tindakan ini yang diamati adalah perubahan yang terjadi pada proses belajar mengajar setelah guru menggunakan metode SQ3R.

Setelah pelaksanaan dilakukan dan diamati, maka dilihat perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, antara lain sejauh mana kesiapan peserta didik mampu untuk mengkomunikasikan kembali hasil perolehannya selama mengikuti pembelajaran. Kalau perubahan yang diharapkan sudah nampak dan memenuhi kriteria yang ditentukan maka ditetapkan apakah penelitian ini sudah

memenuhi syarat untuk dihentikan.

Pada pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan atas beberapa siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus dan dilaksanakan sesuai dengan persiapan yang meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu pembuatan skenario pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Menetapkan jadwal penelitian,
- b) Mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan saat penelitian,
- c) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- d) Mempersiapkan silabus,
- e) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan,
- f) Mempersiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan (*acting*) yaitu pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a) Pendahuluan

- 1) Apersepsi
- 2) Motivasi

b) Kegiatan inti

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran,
- 2) Menjelaskan materi yang akan diberikan kepada peserta didik,
- 3) Menjelaskan peraturan dan tata tertib selama pembelajaran,
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R

a) Langkah I

Dalam melakukan aktivitas survey, guru perlu membantu dan memotivasi peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur dan isi teks.

b) Langkah II

Guru memberi petunjuk atau contoh kepada peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada langkah I.

c) Langkah III

Guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks lebih aktif lagi dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun pada langkah II.

d) Langkah IV

Guru menugaskan peserta didik untuk menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah III.

e) Langkah V

Pada langkah terakhir (*review*), guru menugaskan peserta didik untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

c) Penutup

- a) Menjelaskan kesimpulan dari materi pelajaran
- b) Memberi tugas rumah pada peserta didik

3. Pengamatan (*observasi*)

Kegiatan pemantauan atau pengamatan yang dilakukan oleh seorang observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pengamatan terhadap Aktivitas belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan penggunaan metode SQ3R.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini guru menganalisis hasil pengamatannya, mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses belajar mengajar dan permasalahan yang ditemui dalam siklus I. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, maka dicari solusi pemecahan masalah yang terjadi yang akan disusun pada rencana siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat semua kegiatan peserta didik dengan cara mencheclis (√) yang berkaitan dengan Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode SQ3R. Aktivitas peserta didik sehubungan dengan menggunakan metode ini meliputi:

Aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran dengan penggunaan metode SQ3R

- a. Peserta didik melakukan survey
- b. Peserta didik menyusun pertanyaan
- c. Peserta didik membaca
- d. Peserta didik menjawab pertanyaan
- e. Peserta didik mereview

Tabel 1. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Aktivitas /aspek yang diamati				
		1	2	3	4	5
1	Afria Dezandra	√	√	√	√	√
2	Agilia Defitri	√	√	√		
3	Airin Dewinta					
4	Dela Musdalifah	√	√		√	√

5	Muhammad Rizky	√	√	√		
6	Roni Iskandar					
dst						
	Jumlah					
	(%)					

Keterangan :

1. Peserta didik melakukan survey
2. Peserta didik menyusun pertanyaan
3. Peserta didik membaca
4. Peserta didik menjawab pertanyaan
5. Peserta didik mereview

Adapun penilaian Aktivitas peserta didik menurut Depdiknas 2004 dalam Yuliswarni (2008:20), yaitu:

75-100% : Sangat baik

74-55% : Baik

54-41% : Cukup

0-40% : Kurang

Tekhnik analisa yang digunakan untuk menganalisis perkembangan Aktivitas belajar peserta didik selama penelitian berlangsung setiap siklus sangat relevan di hitung dengan tekhnik persentase. Menurut Arikunto dalam Zafri (2000:83) untuk menghitung rata-rata persentase Aktivitas belajar peserta didik dapat digunakan dengan perhitungan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik melalui rumus rata-rata hitung yaitu dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang aktif terhadap jumlah seluruh peserta didik dikalikan 100%. Untuk mengetahui persentase aktivitas belajar peserta didik digunakan rumus :

$$\text{Persentase (100\%), yaitu: } PAS = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah peserta didik yang berAktivitas

N = Jumlah seluruh peserta didik

PAS = Persentase Aktivitas peserta didik

100 % = Ketetapan untuk persentase

Hasil analisis inilah yang digunakan untuk refleksi dalam menyusun tindakan selanjutnya dan diakhir penelitian akan dijadikan simpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH	%
1	Peserta didik melakukan survey	10	40

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH	%
2	Peserta didik menyusun pertanyaan	9	36
3	Peserta didik membaca	11	44
4	Peserta didik menjawab pertanyaan	10	40
5	Peserta didik mereview	8	32

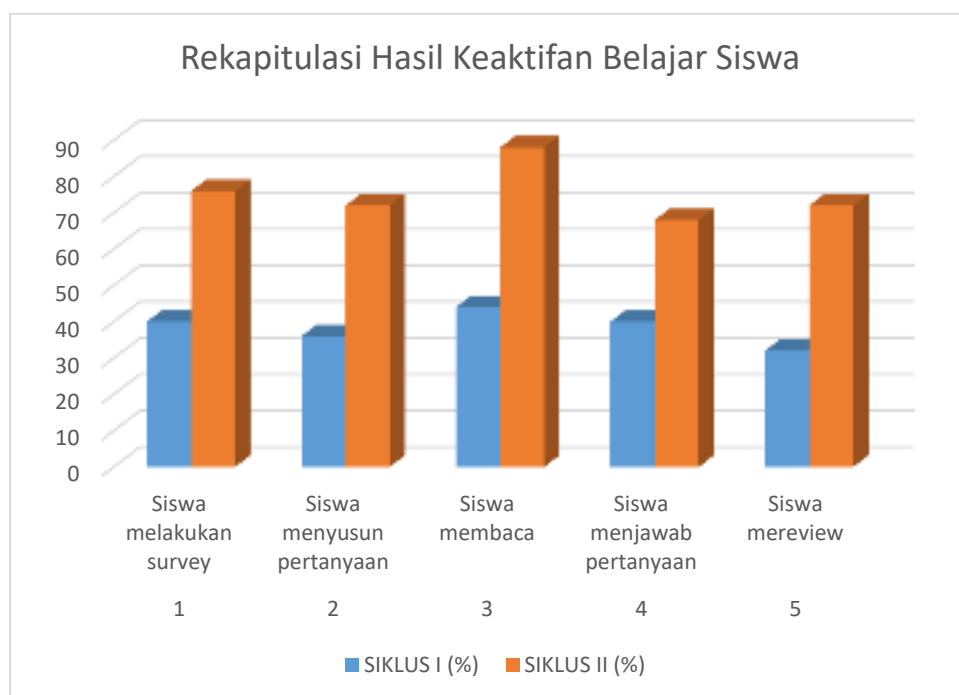
(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH	%
1	Peserta didik melakukan survey	19	76
2	Peserta didik menyusun pertanyaan	18	72
3	Peserta didik membaca	22	88
4	Peserta didik menjawab pertanyaan	17	68
5	Peserta didik mereview	14	72

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar, ternyata menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran PAI pada pokok bahasan mengenal Rasul Allah dengan metode SQ3R mengalami peningkatan yang signifikan.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Belajar Peserta didik

(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

Pada siklus 1 yang memiliki rata yang memiliki aktivitas yang lebih rendah dibandingkan pada siklus 2 disebabkan karena pada siklus 1 PBM dilaksanakan dengan metode konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengaplikasikannya karena materi sudah dibuahkan dalam teks bacaan yang berikan.

Setelah dilakukan refleksi teman sejawat, maka diambil tindakan dimana pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada pokok bahasan mengenal Rasul Allah. Dengan penggunaan metode SQ3R peserta didik secara aktif dalam mempelajari pembelajaran dan mengikuti tahapan demi tahapan dalam metode SQ3R. Dengan metode SQ3R peserta didik lebih jauh lagi memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membaca secara langsung dengan metode SQ3R, peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan secara langsung dari sumbernya yaitu teks bacaan. Tahapan pembelajaran memotivasi keaktifan sehingga peserta didik lebih memahami dan mengerti dengan materi. Apabila pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya semakin baik, maka hasil belajar yang mereka peroleh juga semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian didapatkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan metode SQ3R mengalami peningkatan pada pembelajaran PAI pada pokok bahasan mengenal Rasul Allah. Berarti dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas V karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, guru dapat menggunakan metode SQ3R sebagai salah satu metode alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar. Peserta didik membaca bahan ajar secara terarah dan mempunyai kemampuan berpikir yang optimal. Dalam membaca bahan ajar, peserta didik dilatih membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencari jawaban dan menyimpulkan pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran akan lebih berarti dan menunjang konsep merdeka belajar bagi peserta didik, dimana pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

SARAN

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Metode belajar SQ3R dapat dijadikan sebagai salah satu metode belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif membaca teks bacaan dan memahami materi-materi dalam pembelajaran PAI pada pokok bahasan mengenal Rasul Allah.
2. Metode SQ3R dapat dilakukan pada pembelajaran yang banyak bacaannya, sehingga peserta didik akan termotivasi dan aktif untuk mempelajarinya.

3. Diharapkan penelitian serupa dapat dilakukan pada materi dan variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Halimah. 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Vol 2, No 2 Jurnal Pendidikan Dasar Islam
- Arikunto Suharsimi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emilda Emilda, Siti Aminah. 2020. Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Vol. 9 (Jurnal)
- Iis Atikah, dkk. 2017. Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Dengan Permainan “Pos Pelangi” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca Vol. 2 (Jurnal)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Masykur,dkk. 2006. Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Peserta didik Kelas VII SMP Vol 4 (Jurnal)
- Nata Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Cet II.
- Ruenitz. Peter C. 1995. Discussion-Based Intruction in Drug Metabolism American Journal of Pharmaceutical Education Vol. 59. (Jurnal)
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soulsby. Dr. Eric P. 1999. A First Year Experience Orientation Course for Engineer. ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference Session 11a7. (Jurnal)
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.